

Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2018-2022)

Kristina Dwi Pratita^{1*}, Nenek Woyanti²

Universitas Diponegoro¹²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received May 27th, 2024

Revised June 2nd, 2024

Accepted June 7th, 2024

Keywords:

Crime

Education

Unemployment

Poverty

Income Inequality

Population Density

Kata Kunci:

Kriminalitas

Pendidikan

Pengangguran

Kemiskinan

Ketimpangan Pendapatan

Kepadatan Penduduk

ABSTRACT

Crime is one of the problems that can affect people's lives. Crime occurs due to influencing factors, namely economic factors, social factors, and other factors. East Java Province had the second-highest crime rate in Java in 2018-2022. This study aims to determine the effect of education, unemployment, poverty, income inequality, and population density on crime in East Java Province in 2018-2022. This research was conducted using quantitative methods and analyzed using panel data regression. The results of this study are that the variables of education and income inequality significantly positively affect the crime rate in East Java Province in 2018-2022. The variables of unemployment and poverty significantly negatively affected the crime rate in East Java Province in 2018-2022. The population density variable has no significant effect on the crime rate in East Java Province in 2018-2022.

ABSTRAK

Kriminalitas menjadi salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Tindak kriminalitas terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor-faktor lainnya. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan tingkat kasus kriminalitas tertinggi nomor dua di Pulau Jawa pada tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan kepadatan penduduk terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan dianalisis dengan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa variabel pendidikan dan ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Variabel pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Variabel kepadatan penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022.

©2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

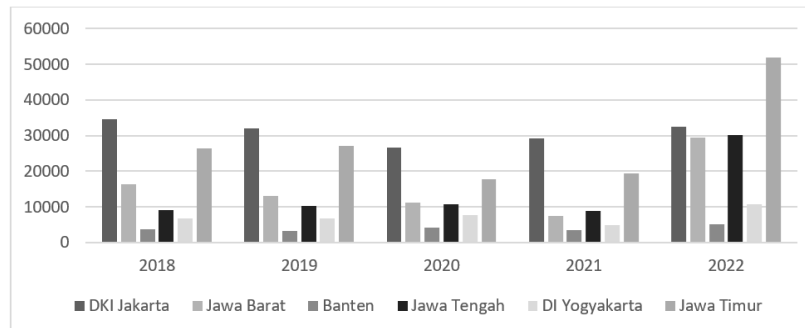
*Corresponding author :

Address : Semarang, Jawa Tengah

E-mail : kristinadwipartita@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan suatu bentuk tindakan yang melanggar hukum serta norma-norma sosial dan agama yang berlaku dan pada akhirnya merugikan baik secara psikologis juga ekonomi pihak lainnya. Masalah kriminalitas akan membawa dampak yang merugikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kriminalitas menjadi salah satu masalah penting yang perlu adanya penanganan dari pihak terkait.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Jumlah Kejahatan yang dilaporkan menurut Kepolisian Daerah di Pulau Jawa, 2018 – 2022

Menurut Statistik Kriminalitas di Indonesia, jumlah tindak kejahatan untuk setiap provinsi mengalami fluktuasi, salah satu diantaranya yaitu Provinsi Jawa Timur. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kurun waktu 2018-2022 Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus kejahatan tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa, dimana tingkat kejahatan tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta.

Tindak kriminalitas tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Nugro, 2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan kepadatan penduduk. Beberapa faktor tersebut diduga juga mempengaruhi tindak kriminalitas di Provinsi Jawa Timur, sehingga dengan demikian faktor-faktor tersebut juga akan diteliti dalam penelitian ini.

Peningkatan rata-rata tahun sekolah di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang baik. Tingginya angka rata-rata lama sekolah dapat menjadi gambaran dari kepribadian seseorang tersebut dan dapat menjadi nilai tambah yang dapat digunakan pada saat akan melamar pekerjaan (Wicaksono, 2023). Tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak menjadikan Provinsi Jawa Timur terhindar dari adanya ancaman tindakan kriminalitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komang, 2023).

Tidak semua orang dapat mengenyam pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi. Keterbatasan seseorang dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi akan berdampak pada semakin berkurangnya kesempatan kerja dengan posisi dan upah yang layak diterima oleh seseorang tersebut (Priatna, 2015). Seseorang yang belum berhasil mendapatkan

pekerjaan akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran maka akan berdampak pada penurunan peluang pendapatan seseorang yang pada akhirnya dapat memicu seseorang untuk melakukan tindak kriminalitas untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan apa yang diinginkannya (Khan et al., 2015).

Seseorang yang tidak atau belum mempunyai pekerjaan akan berdampak pada rendahnya pendapatan seseorang tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan (Priatna, 2015). Seseorang dikatakan miskin apabila pendapatan yang diterima lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang seharusnya didapatkan untuk dapat hidup layak. Jika banyaknya jumlah penduduk miskin tersebut memiliki penghasilan yang terbatas maka besar kemungkinan akan memicu adanya kegiatan illegal untuk dapat menambah penghasilan (Khan et al., 2015).

Permasalahan ekonomi yang diduga juga mempengaruhi tindak kriminalitas yaitu ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan yang di alami oleh seseorang akan menimbulkan frustrasi dan kesenjangan sosial yang memicu seseorang untuk melakukan tindak kriminalitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kepadatan penduduk juga menjadi salah satu variabel yang diduga mempengaruhi tindak kriminalitas. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan penduduk akibat adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, persaingan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan persaingan status sosial (Christiani, 2019). Meningkatnya angka pertumbuhan penduduk suatu daerah jika tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan akan berdampak pada menurunnya permintaan akan tenaga kerja. Tingkat permintaan tenaga kerja yang menurun akan menyebabkan sebagian penduduk tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang pada akhirnya akan memicu munculnya motif melakukan tindak kriminalitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan kepadatan penduduk terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2018-2022).

II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriminalitas diartikan sebagai bentuk tindakan yang melanggar hukum pidana. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan rasional ekonomi untuk tindak kejahatan dan keseimbangan kuantitas tindak kejahatan. Becker menjelaskan alasan seseorang turut serta dalam tindak kriminalitas yaitu karena adanya pemikiran rasional seperti perhitungan manfaat-biaya (*benefit cost analysis*) yang didapatkan dari melakukan tindak kriminalitas dengan mempertimbangkan kemungkinan (*probability*) tertangkap dan hukuman yang diterima. Seseorang akan melakukan tindak kriminalitas dengan pertimbangan jika ekspektasi utilitas (*expected utility*) yang diperoleh dengan mengorbankan waktu dan sumber daya lainnya untuk tindak kejahatan lebih besar dibandingkan dengan ekspektasi utilitas yang diperoleh jika melakukan tindak legal.

Manfaat dan biaya dalam melakukan tindak kriminalitas dapat digambarkan melalui kurva penawaran kejahatan. Kurva penawaran kejahatan merupakan kurva yang menggambarkan kombinasi antara harga kejahatan yang dikeluarkan dan jumlah kejahatan

yang dilakukan. Hubungan antara harga kejahatan dan jumlah kejahatan yaitu positif, dimana saat harga kejahatan yang akan diperoleh semakin meningkat, maka jumlah kejahatan yang dilakukan pun akan semakin meningkat.

Variabel pendidikan diukur dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun mengulang). Menurut Badan Pusat Statistik pengangguran didefinisikan dalam beberapa pengertian, yaitu pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.

Definisi kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik yaitu kondisi ketidakmampuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar pangan dan non pangan yang diukur berdasarkan pengeluaran. BPS mengukur angka kemiskinan berdasarkan pada konsep *basic needs approach*. Seseorang dikatakan sebagai kategori penduduk miskin apabila pengeluaran perkapita perbulan berada dibawah garis kemiskinan.

Ketimpangan pendapatan merupakan kondisi dimana terjadi perbedaan total pendapatan nasional yang diterima antarrumah tangga (Todaro & Smith, 2020). Menurut Sukrino (2008), konsep ketimpangan pendapatan mengacu pada bagaimana pendapatan setiap individu atau rumah tangga didistribusikan dalam masyarakat. Kepadatan penduduk adalah rasio perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan pada suatu daerah berdasarkan pada satuan luas tertentu. Kepadatan penduduk terjadi akibatnya persebaran penduduk yang tidak merata antardaerah.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat kriminalitas. Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu pendidikan, pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan kepadatan penduduk. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik, publikasi Badan Pusat Statistik, publikasi Statistik Politik dan Keamanan Provinsi Jawa Timur, dan publikasi Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019-2022. Data yang digunakan merupakan data menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pendidikan, pengangguran, dan penduduk miskin terhadap variabel dependen yaitu tingkat kriminalitas. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan software Eviews 11.

Model pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \text{Log}\beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \text{Log}\beta_5X_5 + e_{it} \dots\dots\dots 1$$

Dimana Y adalah tingkat kriminalitas; X_1 adalah pendidikan; X_2 adalah pengangguran; X_3 adalah kemiskinan; X_4 adalah ketimpangan pendapatan; X_5 adalah kepadatan penduduk; β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , dan β_5 adalah parameter estimat; ϵ adalah variable pengganggu; i adalah kabupaten/kota, t adalah waktu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji penentuan model terbaik untuk regresi data panel yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange, didapatkan hasil bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini yaitu model fixed effect. Hasil deteksi multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat matriks koefisien korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen pada model. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan Residual Graph. Hasil deteksi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik residual tidak melebihi batas ketentuan yaitu antara 500 dan -500, sehingga menunjukkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-Statistic	Probabilitas	Sdt. Error
(Constant)	16.63072	3.310668	0.0012	5.023373
X1	0.924338	4.828174	0.0000	1.191447
X2	-0.093810	-2.249267	0.0260	0.041707
LOG(X3)	-4.433522	-4.448026	0.0000	0.996739
X4	4.596498	2.554798	0.0116	1.799163
LOG(X5)	0.129749	0.564014	0.5736	0.230046
R-squared		0.706382		
F Hitung		8.362955		
Sig f		0.000000		

Sumber: data primer yang diolah, 2024.

Persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu :

$$\text{LOGY} = 16.63072 + 0.924338X1 - 0.093810X2 - 4.433522 \text{ LOG}(X3) + 4.596498X4 + 0.129749 \text{ LOG}(X5) + e$$

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien dari hasil regresi terlihat bahwa indikator rata-rata lama sekolah adalah sebesar 0.924338. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap pendidikan meningkat sebesar satu tahun maka akan menaikkan tingkat kriminalitas di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.924338 persen. Nilai t-Statistik dari variabel pendidikan yaitu sebesar 4.828174 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.653 ($4.828174 > 1.653$) berarti peningkatan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kriminalitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng (2024), Komang (2023), dan Erlyna (2021). Hubungan pendidikan dengan kriminalitas yang menunjukkan pengaruh positif disebabkan karena Pendidikan menjadi salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan yang akan dijalaninya dengan pertimbangan perolehan upah dapat mengembalikan pengeluaran untuk pendidikan yang telah ditempuhnya. Ketika seseorang dengan pendidikan tinggi sudah memperoleh pekerjaan legal namun pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan pengeluaran pendidikan, hal tersebut justru dapat memicu seseorang melakukan tindak illegal agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien dari hasil regresi terlihat bahwa indikator tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -0.093810. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen pengangguran maka tingkat kriminalitas di setiap kabupaten/kota

di Provinsi Jawa Timur akan menurun sebesar 0.093810 persen. Nilai t-Statistik dari variabel pengangguran yaitu sebesar -2.249267, hasil t-statistik tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.653 ($-2.249267 < 1.653$) berarti penurunan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kriminalitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul (2024), Komang (2023), dan Septi (2023). Hubungan antara pengangguran dan kriminalitas yang menunjukkan pengaruh negatif disebabkan karena seseorang atau sekelompok orang yang masuk dalam golongan pengangguran terpaksa menganggur karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu seseorang yang menganggur karena sedang berusaha mencari pekerjaan yang lebih baik dengan tingkat upah yang lebih besar, maka selama menganggur seseorang tersebut dapat menggunakan tabungan masa lalu untuk bertahan hidup sehingga seseorang tersebut cenderung tidak akan melakukan tindak kriminalitas.

Variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien dari hasil regresi terlihat bahwa indikator jumlah penduduk miskin adalah sebesar -4.433522. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan seribu jiwa jumlah penduduk miskin maka tingkat kriminalitas di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur akan menurun sebesar 4.433522 persen. Nilai t-Statistik dari variabel kemiskinan yaitu sebesar -4.448026, hasil t-Statistik tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.653 ($-4.448026 < 1.653$) berarti kenaikan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap penurunan kriminalitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2023) dan Shinta (2022). Hubungan antara kemiskinan dengan kriminalitas yang menunjukkan pengaruh negatif disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk miskin membuatnya tidak memiliki akses untuk melakukan tindak kriminalitas, seperti untuk penyediaan alat dan jaringan yang diperlukan dalam melakukan tindak kriminalitas. Penduduk miskin juga memiliki tekanan yang lebih besar akan resiko yang muncul ketika tertangkap melakukan tindak kriminalitas. Pertimbangan akan perlawanan hukum yang tidak sebanding cenderung membuat penduduk miskin lebih memilih untuk tidak melakukan tindak kriminalitas.

Variabel ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien dari hasil regresi terlihat bahwa indikator rasio gini adalah sebesar 4.596498. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen ketimpangan pendapatan maka akan menaikkan tingkat kriminalitas di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 4.596498 persen. Nilai t-Statistik dari variabel pendidikan yaitu sebesar 2.554798 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.653 ($2.554798 > 1.653$) berarti kenaikan ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kriminalitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti et al. (2023) dan Steviani.H et al. (2020). Hubungan antara ketimpangan pendapatan dan kriminalitas yang menunjukkan pengaruh positif disebabkan karena tingginya ketimpangan pendapatan menyebabkan munculnya persaingan antarindividu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tidak tercukupinya kebutuhan dan keinginan seseorang akibat keterbatasan pendapatan menyebabkan timbulnya perasaan frustrasi yang pada akhirnya memicu seseorang melakukan tindak kriminalitas.

Variabel kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien dari hasil regresi terlihat

bahwa indikator kepadatan penduduk adalah sebesar 0.129749. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu jiwa/Km² kepadatan penduduk maka akan menaikkan tingkat kriminalitas di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.129749 persen. Nilai t-Statistik dari variabel kepadatan penduduk yaitu sebesar 0.564014 lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1.653 ($0.564014 > 1.653$) berarti kenaikan kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2024) dan Sugiharti et al. (2023). Hubungan kepadatan penduduk dan kriminalitas

Berdasarkan hasil regresi menggunakan fixed effect model, diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan kepadatan penduduk secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022, dengan variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel ketimpangan pendapatan karena variabel ketimpangan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien regresi yang menjauhi nilai 0. Nilai adjusted R² yaitu sebesar 0.706382 menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendidikan, pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan kepadatan penduduk mampu menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat kriminalitas sebesar 70,63%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,37% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan dan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Variabel pengangguran dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022, sedangkan variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa).
Badan Pusat Statistik. Jumlah Tindak Pidana dan Penyelesaian Tindak Pidana di Provinsi Jawa Timur Menurut Kepolisian Resort.
Badan Pusat Statistik. Rata-rata Lama Sekolah
Badan Pusat Statistik. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun).
Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)
Becker, G. S. (2007). Crime and Punishment: An Economic Approach. In *Economic Analysis of the Law: Selected Readings: Vol. I*.
Christiani, C. (2019). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah* . 102–114.
Dari, S. W., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas. *Niagawan*, 11(1), 68-79.
Dra. An fauzia rozani. (2017). Peran Kriminologi Sebagai Ilmu Bantu Hukum Pidana (Studi Kasus Pembunuhan Cakung). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(3), 1–77.
Gujarati, Damodar N. & Porter, D. C. (n.d.). Basic Econometrics. *The McGraw-Hill Series*.

- Handra, H., & Maryati, S. (2020). Faktor Sosial-Ekonomi Yang Mempengaruhi Tindak Kejahatan Di Provinsi Sumatera Barat. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Hjalmarsson, R., & Lochner, L. (2012). The Impact of Education on Crime: International evidence. *CESifo DICE Report*, 10(2), 49–55.
- Itang. (2015). Faktor faktor Penyebab Kemiskinan. *Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Kemendikbud. (2011). Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk.
- Khan, N., Ahmed, J., Nawaz, M., & Zaman, K. (2015). The Socio-Economic Determinants of Crime in Pakistan: New Evidence on an Old Debate. *Arab Economic and Business Journal*, 10(2), 73–81.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Lapebesi, R. A., Pramesti, E. N., Munawardani, A. L. N., Ahyandi, M. N., Sari, M. T., & Yuhan, R. J. (2021). Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 7(2), 38–49.
- Mankiw, N. G. (n.d.). (2012). *Macroeconomics*. 8th ed. Worth Publisher. New York.
- Munandar, Y., Karlina, R., Moechtar, A., Johan Kasim, Setiawan, C. A., & Prasetya, L. M. A. (2021). Penurunan Rasio Gini Provinsi Jawa Timur pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Hasil dari Penerapan Program Bantuan Pangan Non Tunai. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 208–223.
- Murialti, N., & Hadi, M. F. (2023). Analisis Tingkat Kriminalitas Di Propinsi Dengan Pendekatan Data Panel. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 56–64.
- Nadila U, F. T. (2018). Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, Pengangguran, dan Jumlah Polisi Terhadap Angka Kriminalitas di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 110–118.
- Nahe, S. S., Rahman, F., Taqwa, E., Lutfi, M., & Yunus, S. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas di Sulawesi Tengah Periode 2018-2022. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 6(2), 203-213.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ni Komang Jeni Frika Yanti, Made Susilawati, N. L. P. S. (2023). Pemodelan Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Bengkulu Dengan Analisis Regresi Data Panel. *Repository.Unib.Ac.Id*, 06(01), 1508–1517.
- Nindri, S. Y. M., & SS, V. D. (2023). Hubungan Variabel Makroekonomi dan Tingkat Kriminalitas di Indonesia. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 20(2), 163-180.
- Nugro Hardianto, F. (2009). Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi. *Bina Ekonomi*, 13(2), 28–41.
- O’Sullivan, A. (2010). *Urban economics*. 8th ed. New York : Douglas Reiner
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011*, Volume 19 Issue 2 (2022) Pages 467-477
- Priatna, Y. Y. (2015). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *15(2)*, 1–30.
- Profil Jawa Timur. <https://jatimprov.go.id/profile> (Diakses pada 25 Juli 2024)
- Ragil Budi Guritno, A. R. (2022). Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Penurunan Kriminalitas Di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Mikroekonomi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 16(1), 12.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Regina, E. N., Febyanti, I., Nasution, M., Hidayat, N., Gaol, R. I. L., & Siregar, S. A. (2024). Pengaruh Kepadatan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Sumatera Utara Tahun 2012-2022. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 675-686.
- Riyardi, A., & Guritno, R. B. (2022). Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Penurunan Kriminalitas di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Mikroekonomi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 16(1), 12.
- Saputra, R. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(4), 159–163.
- Sari, T. K. (2023). Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - Stata - Eviews. *Jetri : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*.
- Septi Yanti Masrika Nindri & Vietha Devia. (2021). Hubungan Variabel Makroekonomi dan Tingkat Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*. 18(1), 149–151.
- Silfia Yulianawati, Moehersono, & Sri Hartati Setyowarni. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Makro di Jawa Timur. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 25(2), 128–133.
- Sjafrizal, S. (2012). Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Raja Grafindo Persada, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Steviani.H, E., Handra, H., & Maryati, S. (2020). Faktor Sosial-Ekonomi yang Mempengaruhi Tindak Kejahatan di Provinsi Sumatera Barat. *Menara Ilmu, XIV*(01), 42–51.
- Sugiharti, L., Purwono, R., Esquivias, M. A., & Rohmawati, H. (2023). The Nexus between Crime Rates, Poverty, and Income Inequality: A Case Study of Indonesia. *Economies, 11*(2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). Makroekonomi. Teori Pengantar (Edisi Ketiga ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development Thirteenth Edition*.
- Wardani, T. J., & Arnellis. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Jumlah Penduduk di Indonesia Menggunakan Analisis Faktor. *UNPjoMath, 2*(4), 39–44.
- Wicaksono, A. S., & Suharto. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Kriminalitas di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan, 2*(1), 50–57.
- Yanti, N. K. J. F., Susilawati, M., & Suciptawati, N. L. P. (2023). Pemodelan Tingkat Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur dengan Regresi Data Panel Spasial. *Journal on Education, 6*(1), 1508-1517.